rakaat. Kesemuanya adalah benar (Imam Malik, al-Muwatha 1/138). Dan sebagian Salaf ada yang shalat tiga puluh enam rakaat tambah witir tiga rakaat, ada pula yang shalat empat puluh satu rakaat.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله menyatakan bahwa masalah shalat malam adalah masalah yang luas. Beliau رحمه الله menambahkan bahwa bagi yang memperpanjang bacaan, ruku' dan sujud, hendaknya menyedikitkan jumlah rakaat. Dan bagi yang memendekkan bacaan, ruku' dan sujud, hendaknya memperbanyak bilangan rakaatnya, demikian penjelasan beliau رحمه الله.

Namun kalau kita memperhatikan dalil-dalil yang ada, maka akan didapati bahwa yang lebih utama adalah sebelas rakaat baik di kala Ramadhan atau di luar Ramadhan. Karena sesuai dengan praktek yang paling biasa dilakukan Nabi ﷺ, di samping tidak terlalu membebani jamaah serta lebih mendekati kekhusyu'an dan tuma'ninah. Dan yang penting juga adalah dalam qiyam Ramadhan atau tarawih hendaknya dilakukan dengan berjamaah sampai selesai shalat bersama imam, agar terhitung sebagai shalat satu malam.

- Dianjurkan kepada seluruh kaum muslimin untuk berlomba-lomba dan bersegera dalam melakukan amal kebajikan sepanjang Bulan Ramadhan.

Semoga Allah ﷻ memberikan taufiq kepada kita dan seluruh kaum muslimin untuk dapat melakukan amal kebaikan sebanyak mungkin, dalam upaya menggapai ridha-Nya. Dan semoga semua yang akan kita usahakan, baik berupa puasa, qiyamul lail, infak, shadaqah dan selainnya diterima oleh Allah ﷻ . **(Redaksi)**

[**Sumber:** Disadur dari Buletin "*Fadhlu Shiyam Ramadhan wa Qiyamihi*", Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz رحمه الله]

Mutiara Hadits Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِى أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan dusta dan tetap melakukannya, maka Allah tidak akan menghiraukan orang itu meninggalkan makanan dan minumannya (berpuasa)" (HR. al-Bukhari)

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Jangan Lewatkan Ramadhanmu!!!

Sering sekali kita mendengarkan dan membaca hadits-hadits Nabi ﷺ yang berisikan kabar gembira saat kedatangan bulan Ramadhan. Di antaranya adalah hadits-hadits di bawah ini:

1. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila masuk awal bulan Ramadhan maka dibukalah pintu-pintu surga dan tak ada satu pun dari pintu itu yang ditutup, serta pintu-pintu Jahannam ditutup dan tak satu pun di antara pintu-pintu itu yang terbuka, dan setan-setan dibelenggu."* (HR. at-Tirmidzi dan al-Hakim)
2. Beliau ﷺ juga bersabda, *"Telah datang kepadamu Bulan Ramadhan bulan yang penuh berkah, Allah meliputi kalian di dalam bulan tersebut, rahmat diturunkan, dosa-dosa dihapuskan dan doa-doa dikabulkan. Allah melihat kalian semua berlomba-lomba di dalam bulan itu, maka Dia merasa bangga terhadap kalian dan para malaikat. Maka perlihatkanlah segala macam kebaikan diri kalian di hadapan Allah ﷻ. Sebab orang yang celaka adalah orang yang terhalang mendapatkan rahmat Allah pada bulan tersebut".* (HR. ath-Thabrani)
3. Di antara sabda beliau ﷺ yang lain, *"Barangsiapa yang berpuasa di Bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu. Dan barang siapa yang shalat malam di Bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. Dan barangsiapa shalat di malam lailatul qadar karena iman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu".* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Masih banyak lagi hadits-hadits lain yang menerangkan keutamaan puasa dan shalat malam pada bulan tersebut. Adapun hadits yang menerangkan tentang besarnya pahala puasa adalah hadits qudsi berikut ini, (Allah ﷻ berfirman), *"Setiap amal anak Adam adalah untuknya, sedangkan setiap kebaikan akan dilipatkan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, terkecuali puasa, maka ia adalah untuk-Ku dan*

Aku sendiri yang akan memberikan balasannya. Shoimun (orang yang berpuasa) telah meninggalkan syahwatnya, makan dan minumnya karena Aku. Bagi orang yang berpuasa mendapatkan dua kebahagiaan, (yaitu) kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabbnya. Dan bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada wanginya minyak kesturi (misik)". (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Maka selayaknya bagi setiap mukmin untuk mempergunakan kesempatan emas yang telah diberikan oleh Allah ﷻ berupa nikmat berjumpa dengan Bulan Ramadhan dengan berlomba-lomba melakukan berbagai bentuk ketaatan serta menjauhi segala bentuk keburukan dan kejahatan. Senantiasa bersungguh-sungguh menjalankan semua yang diwajibkan Allah ﷻ, terutama shalat lima waktu, zakat dan puasa Ramadhan yang menjadi pokok pembicaraan kita kali ini serta kewajiban-kewajiban lainnya.

Catatan penting yang harus selalu diingat oleh setiap muslim adalah bahwa berpuasa bukan hanya sekadar menahan makan, minum dan pembatal-pembatal lainnya, tetapi juga berpuasa dari segala bentuk ucapan dan perbuatan yang diharamkan Allah ﷻ. Karena tujuan puasa adalah agar seorang muslim selalu tunduk dan taat kepada Allah ﷻ, menjauhi larangan-larangan-Nya, memerangi hawa nafsu dalam rangka menaati Rabbnya serta membiasakan untuk bersikap sabar, yakni menahan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah ﷻ.

Berkenaan dengan masalah ini, Rasulullah ﷺ telah menyatakan bahwa, *"Puasa adalah perisai, maka apabila salah seorang di antara kalian berpuasa janganlah berkata jorok dan jangan bicara yang tak berguna. Jika ada orang lain mencacinya atau mengajak berkelahi maka hendaklah ia berkata, "Aku sedang berpuasa".* (Muttafaq alaih).

Beliau ﷺ juga bersabda, *"Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan sia-sia (palsu), perbuatan tak berguna dan kebodohan, maka Allah tidak butuh terhadap puasanya (yang berupa) meninggalkan makan dan minum".* (HR. al-Bukhari)

BEBERAPA PERMASALAHAN YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Setiap muslim hendaknya berpuasa Ramadhan karena iman dan *ihtishab,* bukan karena *riya', sum'ah*, ikut-ikutan kebanyakan orang, malu terhadap keluarga atau tetangga jika tidak berpuasa. Berpuasa karena iman artinya berdasarkan keyakinan bahwa Allah ﷻ telah mewajibkan puasa terhadapnya, dan *ihtisab* yakni semata-mata mencari pahala yang telah disediakan Allah bagi orang berpuasa. Demikan pula shalat malam pada bulan itu harus karena iman dan *ihtisab*.
- Ada sebagian orang ketika berpuasa lalu terluka, mimisan, muntah, atau tenggorokannya kemasukan air tanpa disengaja ia langsung membatalkan puasanya. Padahal sebenarnya hal-hal tersebut tidaklah membatalkan puasa karena tidak adanya unsur kesengajaan. Nabi ﷺ telah bersabda, *"Barangsiapa tidak sengaja muntah, maka tidak perlu mengqadha' (puasanya tidak batal), dan barang siapa segaja muntah maka wajib baginya mengqadla".* (HR. al-Khomsah (lima Imam)).
  Demikian pula yang terjadi pada wanita yang haid atau nifas, apabila ia telah suci sebelum fajar (pada bulan puasa), maka dia harus berniat puasa sebelum fajar (Shubuh). Dan tidak mengapa kalau mau mengakhirkan mandi setelah terbit fajar, namun tidak boleh mengakhirkannya setelah terbit matahari. Adapun bagi laki-laki yang junub, maka ia harus segera mandi supaya dapat menjalankan shalat Shubuh berjamaah di masjid.
- Cek darah untuk suatu keperluan serta suntik dengan jarum tidaklah membatalkan puasa. Kecuali bertujuan untuk mensuplai zat-zat makanan seperti infus, maka puasanya batal. Namun sebaiknya suntik/cek darah tidak dilakukan di siang hari Bulan Ramadhan karena yang demikian lebih terjaga dan membuat tenang. Nabi ﷺ telah bersabda, *"Tinggalkan apa-apa yang membuat kalian ragu, kepada apa yang tidak meragukan"*. (HR. at-Tirmidzi dan an-Nasai).
  Dan sabda ﷺ yang lain, *"Barangsiapa yang menjauhi perkara-perkara syubhat, maka berarti telah menjaga agama dan kehormatannya."* (Muttafaq 'alaih)
- Sangat disayangkan, sebagian kaum muslimin ada yang tidak tuma'ninah dalam shalatnya, terutama shalat tarawih. Padahal *tuma'ninah* (khusyu' dan tenang) merupakan rukun shalat yang juga menentukan shah tidaknya shalat. Ukuran *tuma'ninah* ini adalah apabila sendi-sendi telah kembali pada tempatnya (sehabis melakukan gerakan, seperti rukuk, sujud dan sebagainya).
- Sebagian kaum muslimin ada yang memiliki persangkaan, bahwa shalat tarawih itu tidak boleh kurang dari dua puluh rakaat (atau 23 dengan witirnya). Sebagian lagi mengira bahwa tarawih tidak boleh melebihi sebelas atau tiga belas rakaat. Kedua-duanya adalah persangkaan yang keliru, karena menyelisihi dalil-dalil yang ada.
  Dalil-dalil yang shahih menunjukkan bahwa shalat malam pada Bulan Ramadhan atau selainnya adalah tidak terbatas pada bilangan tertentu. Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah shalat sebelas rakaat, tiga belas rakaat atau kurang dari itu, baik di kala Ramadhan atau di luarnya. Dan ketika beliau ditanya tentang shalat malam beliau menyatakan, *"Dua rakaat-dua rakaat, dan jika kalian khawatir masuk Shubuh maka shalatlah satu rakaat untuk witir dari shalat yang telah dilakukan".* (Muttafaq 'alaih)
  Nabi ﷺ tidak membatasi pada jumlah rakaat tertentu, maka para sahabat di masa khalifah Umar رضي الله عنه, ada yang shalat dua puluh tiga rakaat dan ada pula yang shalat sebelas